

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena hipertensi belakangan ini menjadi perhatian publik karena jumlah penderitanya yang terus meningkat terutama pada lansia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 memaparkan terdapat sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengidap hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terjangkit hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi setiap tahunnya terus meningkat, sehingga dapat diprediksi pada tahun 2025, 1,5 Miliar orang akan terjangkit hipertensi, dan prediksi mengatakan bahwa 10,44 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya.

Data penyebab kematian di Indonesia menurut Kemenkes RI pada tahun 2021 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler sebanyak 36,9%. Kementerian Kesehatan RI juga memaparkan data berdasarkan total 1,7 juta kematian di Indonesia, hipertensi menjadi faktor risiko yang cukup besar dengan jumlah 34,1%. Pada tahun 2021, jumlah prevalensi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2021, penderita hipertensi di

kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 yang berjumlah 99.852 hingga pada tahun 2021 meningkat menjadi sebanyak 580.256 penduduk penderita hipertensi (Dinkes Kab. Mojokerto, 2021). Dan sebanyak 28.261 orang penduduk Kecamatan Trawas mengalami hipertensi. Angka yang cukup besar jika menggambarkan prevalensi suatu penyakit di tingkat kecamatan. Di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan usia mengalami peningkatan yang signifikan dari 31,6% pada rentang usia 35-44 tahun meningkat sebanyak 13,7% menjadi 45,3% pada rentang usia 45-54 tahun. Sehingga, semakin menua usia, prevalensi hipertensi akan terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2018).

Hal ini didukung dengan hasil prevalensi dari pengukuran kesehatan pada bulan September 2022 di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Trawas menunjukkan penyakit tertinggi yang dialami lansia adalah Hipertensi. Berdasarkan register kohort pelayanan kesehatan lanjut usia dari 50 orang anggota posyandu lansia, 34 orang diantaranya mengalami Hipertensi. Peningkatan prevalensi penyakit Hipertensi yang dialami oleh lansia yang tercatat di buku Kohort Posyandu Lansia Desa Ketapanrame dalam jangka waktu antara tahun 2021 hingga tahun 2022 yaitu sebesar 10%. Hal ini merupakan angka peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan penyakit Hipertensi pada Lansia dengan metode pemberdayaan di posyandu lansia Desa Ketapanrame.

Hipertensi merupakan penyakit yang perlu diwaspadai, terutama oleh para lansia dan keluarga yang memiliki lansia di rumah, karena lansia merupakan kelompok berisiko terjangkit hipertensi. Tidak ada tanda gejala khusus pada penyakit hipertensi sehingga beberapa orang yang menderita masih merasa baik-baik saja saat beraktivitas. Inilah yang membuat penyakit Hipertensi mendapat gelar sebagai *the silent killer* (Kemenkes, 2018) dimana orang yang menderita tidak akan terasa sakit ketika kondisinya belum parah dan akan memunculkan gejala ketika sang penderita menyadari bahwa gejala yang dirasakan sudah mengganggu aktivitasnya baru akan mengunjungi fasilitas pelayanan Kesehatan.

Selain itu, penguatan Promosi Kesehatan untuk posyandu lansia juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk mengurangi angka kejadian Hipertensi dengan upaya pemberdayaan di posyandu lansia terhadap kebijakan Kampanye Cegah Hipertensi. Kampanye merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisir dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap khalayak sasaran secara berkelanjutan dengan periode waktu tertentu. Kampanye juga merupakan upaya advokasi oleh tenaga promosi kesehatan dengan para pemangku kebijakan untuk memperoleh sebuah kesepakatan yang berupa kebijakan baru sebagai inovasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Dalam hal ini, Kampanye Cegah Hipertensi diselenggarakan untuk menanggulangi permasalahan hipertensi yang marak di usia senja, dengan menerapkan budaya hidup sehat, menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya

hipertensi, menjadikan kegiatan posyandu lansia sebagai sarana pengukuran tekanan darah, dan pemantauan kesehatan lansia yang sudah terjangkit hipertensi agar tidak terjadi komplikasi di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Kampanye Pencegahan Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Ketapanrame?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh Kampanye Pencegahan Hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap lansia di Posyandu Lansia Desa Ketapanrame.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan lansia mengenai pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi kampanye pencegahan hipertensi dengan menggunakan media *booklet* di posyandu lansia Desa Ketapanrame
- b) Mengidentifikasi sikap mengenai pencegahan hipertensi pada lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi kampanye pencegahan hipertensi melalui 6 indikator kampanye pencegahan hipertensi dengan “CERDIK”
- c) Menganalisis pengaruh dari Kampanye terhadap pengetahuan dan sikap lansia mengenai pencegahan hipertensi

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kampanye pencegahan hipertensi di posyandu lansia Desa Ketapanrame di wilayah kerja Puskesmas Trawas Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi implementasi program Kampanye Cegah Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Ketapanrame mengenai pencegahan Hipertensi pada lansia. Lokasi dari penelitian yaitu di posyandu lansia Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan bahan pertimbangan dan menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kampanye pencegahan hipertensi di posyandu lansia.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi lansia mengenai pencegahan hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Menjadi mendapatkan wawasan dan pengalaman untuk peneliti dalam memahami lebih dalam upaya promosi kesehatan untuk menerapkan ilmu- ilmu yang telah didapatkan saat perkuliahan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia	(Manurung & Siagian, n.d 2019.)	Penelitian kuantitatif metode prospektif menggunakan pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan diskusi interaktif.	Dari hasil analisa, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan atau kenaikan tingkat pemahaman terkait upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada lansia, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, dimana sebelum diberikan penyuluhan, rata-rata nilai pre test sebesar 60,00 dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai post test menjadi 88,44.	Lokasi, Waktu dan Hasil Penelitian
2	Meningkatkan Pengetahuan dan Kesehatan Lansia tentang Hipertensi dengan Metode Penyuluhan Kesehatan	(Fitria & Ifdil, 2020)	Penelitian kuantitatif metode pengabdian masyarakat ini menggunakan ceramah umum yang diawali dengan	Kegiatan penyuluhan hipertensi ini diharapkan mampu membantu lansia dalam mengatasi kurang pengetahuan lansia tentang pencegahan komplikasi hipertensi	Lokasi, Waktu, Metode Penelitian dan Hasil Penelitian

			pemeriksaan tekanan darah. Narasumber kegiatan merupakan dosen Program Studi S1 Keperawatan mata kuliah keperawatan Komunitas		
3	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia	Direktorat PPTM Kemenkes RI 2017	Penelitian kuantitatif metode survey deskriptif dengan menguraikan kondisi PTM di seluruh Indonesia	Ditemukan cara dan pengendalian faktor risiko PTM dengan 4 cara, yaitu advokasidan manajemen PTM, promosi dan pencegahan faktor risiko PTM, penguatan kapasitas fasyankes, dan penguatan surveillans	Metode, Lokasi, Waktu dan Hasil Penelitian
4	Pemberdayaan Kader Lansia dalam Upaya Penatalaksanaan Hipertensi	Syukur/2022/Vol 6, No. 2	Penelitian kuantitatif studi prospektif (Cohort) menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan pemantauan hipertensi, diikuti oleh kader lansia	Hasil analisis terdapat peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan pemantauan tekanan darah. Hal tersebut sesuai dengan hasil pemberdayaan kader posyandu lansia untuk pencegahan hipertensi dan komplikasinya	Lokasi, Waktu penelitian, dan hasil penelitian

			sejumlah 9 orang dari 10 jumlah total kader.		
5	Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Kacangan dengan Perawatan Hipertensi pada Lansia	Azid/2018	Penelitian kuantitatif studi Deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Sampel menggunakan tehnik total sampling dengan 40 responden penderita hipertensi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner.	Menunjukkan bahwa ada hubungan peran serta kader posyandu kacang dengan perawatan hipertensi pada lansia dengan kategori Peran Serta Kader Posyandu Lansia (67,5%) sedangkan Perawatan hipertensi (65,5%). Hasil analisis Sperman's rho didapatkan nilai 0,345 p <i>value</i> sebesar 0,029	Lokasi Waktu penelitian dan hasil penelitian